



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 KESIMPULAN

Setelah membuat karya akhir dalam bentuk *podcast* ini, penulis dapat menarik beberapa kesimpulan. Fleksibilitas *podcast* dapat menghasilkan konten – konten baru di masyarakat. Ketika ingin membuat sebuah konten, tidak bisa sembarangan. Sebagai seorang *content creator* harus memikirkan secara matang konsep *podcast* yang akan dibuat. Hal terpenting lainnya adalah untuk membuat konten yang berangkat dari *interest* atau minat pribadi. Karena ketika seorang *content creator* tidak memiliki minat terhadap konten yang dibuatnya, pekerjaan yang dilakukan akan terasa sulit dan hasilnya tidak maksimal. Kemudian, seorang *content creator* harus bisa menargetkan audiensnya. Harus bisa menyeimbangkan antara minat sendiri dengan selera masyarakat. Hal ini bertujuan agar bisa mendapatkan audiens untuk didengar atau ditonton.

Selain itu, untuk membuat sebuah *podcast* visual, pemilihan alat sangat penting, mulai dari rekam suara hingga gambar. Semakin bagus alat yang digunakan, maka semakin maksimal juga hasilnya. *Podcast* visual tidak hanya berupa suara yang harus dimaksimalkan, namun juga videonya. Sebaiknya menggunakan kamera webcam dibandingkan DSLR atau mirrorless yang dibuat sebagai kamera.

Podcast visual Yuk Ngobrol! menjadi salah satu konten yang membantu mengenalkan budaya luar negeri terhadap masyarakat Indonesia. *Podcast* yang bersifat fleksibel dan tidak memiliki ketentuan durasi, membuat para *content creator* harus bisa menentukan sendiri durasi yang pas sesuai dengan isinya. Panjang atau pendeknya sebuah durasi tidak menjadi pengukur sukses sebuah *podcast*. Hal ini berlaku dengan *podcast* Yuk Ngobrol. Penulis sendiri yang berpikir kreatif untuk menciptakan konten menarik yang ingin didengarkan pendengar.

5.2 SARAN

Ada beberapa saran yang dapat penulis berikan. Untuk pembaca yang ingin membuat *podcast* visual, pembuatan konsep secara matang sangat penting. Kemudian, mencari tema yang baru atau yang sebelumnya belum pernah dibuat oleh *content creator podcast* Indonesia cukup diperlukan untuk menambah wawasan masyarakat Indonesia. Namun konsep serta genre yang dibuat dalam *podcast* ini harus disesuaikan dengan budaya Indonesia dan tidak secara mentah – mentah meniru *podcast* dari luar negeri. Selain itu, penulis juga memberikan saran untuk pemilihan alat rekam yang akan digunakan dalam tahap produksi. Pemilihan alat rekam adalah suatu hal yang vital untuk memutuskan apakah kualitas audio dari hasil akhir rekaman *podcast* layak untuk dibagikan kepada publik atau tidak.

Penulis juga menyarankan ketika pembaca memiliki rencana untuk membuat *podcast*, produser juga perlu membuat akun media sosial agar dapat membagikan secara lebih luas kepada audiens tentang *podcast* yang akan dibuat dan dapat mengumpulkan audiens sebelum episode pertama *podcast* tersebut diunggah. Hal ini dikarenakan kesan pertama dalam sebuah karya akan selalu diingat oleh audiens, sehingga unggahan pertama harus mampu memberikan sebuah kejutan. Jika unggahan pertama dalam sebuah *podcast* memiliki respon yang positif, maka episode berikutnya akan secara otomatis mengikuti, namun jangan lupa faktor-faktor seperti konsep dan topik tentu juga menjadi pertimbangan audiens untuk kembali menonton dan mendengarkan.